

Return On Assets (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Against Share Prices (Case Study Of Automotive Subsector Companies And Components Listed On The Indonesian Stock Exchange In 2020-2023).

Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023).

Ade Rifky Yoga Pratama¹, Detak Prapanca², Sriyono³

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo^{1,2,3}

aadeeplay@gmail.com¹, d.prapanca@umsida.ac.id², Sriyono@umsida.ac.id³

*Corresponding Author

ABSTRACT

Generally, investors tend to be interested in making transactions when a company is able to provide a profitable rate of return on investment or, in other words, shows good quality through the capital market. The capital market functions as a forum for business financing where companies obtain capital from investors. The role of the capital market is very important in increasing the efficiency of the financial system and becoming one of the crucial financial intermediation institutions in a country's modern economy. The aim of this research is to evaluate the impact of Return On Assets (ROA), Return On Investment (ROI), and Earning Per Share (EPS) on stock prices, with case studies on automotive and component subsector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020-2023. This research is a quantitative research that uses descriptive statistical analysis and multiple linear regression analysis using SPSS 25 software. The research sample consists of 17 automotive and component companies selected using the purposive sampling method, with a total of 68 company units as samples. The research results show that the Return On Assets and Earning Per Share variables have a positive impact on stock prices, while the Return On Investment variable has a negative impact on stock prices. Therefore, companies are advised to prioritize performance in Return On Assets and Earning Per Share in order to increase their share prices.

Keywords: Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Share Price

ABSTRAK

Umumnya, investor cenderung tertarik untuk melakukan transaksi ketika suatu perusahaan mampu memberikan tingkat pengembalian investasi yang menguntungkan atau, dengan kata lain, menunjukkan kualitas yang baik melalui pasar modal. Pasar modal berfungsi sebagai wadah untuk pembiayaan bisnis di mana perusahaan memperoleh modal dari investor. Peran pasar modal sangat penting dalam meningkatkan efisiensi sistem keuangan dan menjadi salah satu lembaga intermediasi keuangan yang krusial dalam perekonomian modern suatu negara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), dan Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham, dengan studi kasus pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan analisis statistik deskriptif serta analisis regresi linier berganda melalui perangkat lunak SPSS 25. Sampel penelitian terdiri dari 17 perusahaan otomotif dan komponen yang dipilih menggunakan metode purposive sampling, dengan total 68 unit perusahaan sebagai sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Return On Assets dan Earning Per Share memiliki dampak positif terhadap harga saham, sementara variabel Return On Investment memiliki dampak negatif terhadap harga saham. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk lebih memprioritaskan kinerja dalam Return On Assets dan Earning Per Share guna meningkatkan harga sahamnya.

Kata Kunci: On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), Earning Per Share (EPS), Harga Saham

1. Pendahuluan

Dalam era globalisasi saat ini, kemajuan dunia bisnis semakin pesat. Di tengah lingkungan bisnis yang terglobalisasi, perusahaan berupaya keras untuk mempertahankan keberlanjutan operasional dan mencapai tingkat keuntungan optimal [1]. Di Bursa Efek Indonesia (BEI), terdapat banyak Perusahaan dengan berbagai macam subsektor, termasuk juga industri otomotif Indonesia. Industri ini merupakan salah satu sektor yang berkontribusi dalam memproduksi kendaraan sebagai sarana transportasi yang menjadi kebutuhan masyarakat. Saat ini, industri otomotif terus mengalami perkembangan untuk memenuhi tingginya permintaan dari konsumen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perusahaan dalam sektor ini memiliki potensi besar untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, terutama di Indonesia. Indonesia merupakan negara berkembang sehingga memiliki ciri khas masyarakat yang cenderung menyukai penggunaan kendaraan pribadi. Dengan terus didorongnya pertumbuhan industri otomotif di Indonesia, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional, baik pada saat ini maupun di masa depan [2]. Pasar modal penting bagi perekonomian Indonesia karena pasar modal memiliki dua tujuan utama: menyediakan pendanaan untuk bisnis dan memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan modal dari investor.

Terdapat keterkaitan erat antara investasi dan pasar modal. Keterkaitan ini terwujud karena investasi merupakan sarana bagi para investor untuk menyuntikkan modalnya guna pertumbuhan dan perolehan keuntungan, sementara pasar modal berfungsi sebagai fasilitas yang mempermudah para investor. Tingkat keuntungan suatu perusahaan dapat diukur dari seberapa besar modal yang diinvestasikan oleh para pemodal. Kinerja keseluruhan suatu entitas dapat tercermin dari perubahan nilai sahamnya pada setiap periode tertentu, dengan konsekuensi yang sebaliknya jika terjadi penjualan saham yang signifikan oleh para investor, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham [3]. Pasar modal memainkan fungsi penting dalam memfasilitasi pembelian dan penjualan saham antara pemilik modal dan mereka yang membutuhkan pendanaan.

Nilai dari saham atau harga saham adalah focus utama dalam pasar modal. Saat memutuskan apakah akan menginvestasikan dananya di sebuah perusahaan, investor harus mempertimbangkan harga sahamnya. Harga saham merupakan nilai setiap saham perusahaan yang telah terdaftar di bursa [4]. Harga lembar saham menjadi cermin dari performa emiten, mencerminkan nilai saham yang terjadi di pasar bursa pada waktu tertentu. Nilai ini ditentukan oleh pelaku pasar dan dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran di pasar modal. Pergerakan harga saham umumnya mengikuti dinamika kekuatan antara permintaan dan penawaran. Fluktuasi ini mencerminkan tingkat minat investor terhadap saham suatu perusahaan, sehingga harga saham dapat berubah sewaktu-waktu. Investor melakukan evaluasi untuk menilai saham yang potensial dengan tingkat risiko yang minimal. Sebelum melakukan pembelian saham, para investor cenderung melakukan analisis, baik analisis teknikal yang meneliti pergerakan harga saham, maupun analisis fundamental yang melibatkan penilaian kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya [5].

Rasio yang dikenal sebagai Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung laba bersih atau keuntungan yang dapat dihasilkan dari setiap rupiah dana yang termasuk dalam total aset [6]. Return On Assets (ROA) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Tujuan ROA adalah untuk menilai seberapa baik perusahaan menggunakan semua asetnya untuk menghasilkan laba atau keuntungan [4]. Return on asset (ROA) juga digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian dana perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki oleh Perusahaan tersebut [7]. Semakin efisien suatu perusahaan dalam memberikan pengembalian kepada investor, semakin tinggi nilai Return on Assets (ROA). Dengan kata lain, kenaikan nilai ROA menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan lebih banyak laba.

Sebaliknya, jika nilai ROA menurun, hal ini dapat menandakan bahwa perusahaan sedang mengalami kerugian [4]. Penjelasan di atas didukung oleh penelitian [8] yang menyatakan bahwa return on asset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian yang berbeda dinyatakan oleh [9] dan [10] bahwa return on asset berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Return on Investment (ROI) merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana laba yang dihasilkan dari kegiatan investasi. [11]. Return On Investment (ROI) adalah metode evaluasi keuangan yang umumnya dipakai untuk menilai dampak keuangan dari keputusan dan langkah-langkah investasi dalam dunia bisnis. ROI dapat digunakan sebagai alat untuk pengambilan keputusan dalam lingkungan keuangan pribadi dengan membandingkan profitabilitas bisnis dan menilai efektivitas investasi. ROI memungkinkan kita untuk menghitung persentase laba atas investasi yang diterima perusahaan dari semua uang yang telah diinvestasikan untuk mendapatkan laba. dibelanjakan dengan tujuan menghasilkan laba untuk operasi perusahaan. Pengembalian atas investasi memiliki dampak yang baik dan besar terhadap nilai saham, menurut penelitian oleh [13]. Temuan penelitian yang berbeda menunjukkan bahwa return on investment memiliki pengaruh yang kecil terhadap harga saham [14].

Earning Per Share (EPS) merupakan analisis rasio yang menunjukkan seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan per lembar saham. Ukuran laba yang didistribusikan kepada pemegang saham untuk setiap lembar saham yang mereka miliki disebut laba per lembar saham, atau EPS [15]. Earning Per Share (EPS) merupakan salah satu parameter keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Apabila EPS yang diberikan kepada para investor semakin tinggi, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang tinggi. Sebaliknya, jika EPS yang diberikan kepada investor lebih rendah, itu mengindikasikan bahwa perusahaan memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih rendah [7]. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih per lembar sahamnya adalah indikator fundamental keuangan yang menjadi patokan bagi para investor dalam menentukan pilihan saham [16]. Hasil penelitian yang dilakukan oleh [17] menunjukkan bahwa EPS berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan [18], menyimpulkan bahwa EPS berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Namun, hasil penelitian yang berbeda dinyatakan oleh [19] bahwa earning per share berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Peneliti mengembangkan dari penelitian [9]. Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada variasi elemen seperti variabel penelitian dan aspek teknis data, yang membedakannya dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini mencakup tambahan variabel independen, yakni Return On Investment (ROI), karena diyakini bahwa variabel tersebut memiliki potensi untuk memengaruhi harga saham, menjadikannya faktor yang harus dipertimbangkan dalam menilai harga saham.

Penelitian ini bertujuan agar peneliti dapat memperoleh pemahaman yang menjadi dasar untuk menguji kebenaran suatu pengetahuan yang berasal dari sumber yang telah ada. Oleh karena itu, tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pengaruh beberapa faktor, seperti apakah Return On Asset (ROA) memiliki dampak positif terhadap harga saham, apakah Return On Investment (ROI) memiliki dampak positif terhadap harga saham, dan juga dampak Earning Per Share (EPS) terhadap harga saham.

Rumusan Masalah

Dampak Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pertanyaan Penelitian

1. Apakah Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

Kategori SDGs

Penelitian ini sesuai dengan indikator 8 *Sustainable Development Goals (SDGs)* yaitu *Decent Work and Economic* yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang merata dan berkelanjutan, tenaga kerja yang optimal dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua. (<https://sdgs.un.org/goals>)

2. Tinjauan Pustaka

Return On Asset (ROA)

Return On Asset (ROA) menggambarkan kapasitas bisnis untuk menghasilkan laba atau keuntungan dari asetnya. Imbal hasil atas aset (ROA) mengukur seberapa baik uang yang digunakan untuk seluruh aset perusahaan. ROA mengindikasikan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan penggunaan aktiva yang dimilikinya. [20] ROA adalah suatu parameter yang mencerminkan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan total aset. Indikator ini memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan, semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari total aset yang dimilikinya [21]. Sebaliknya, nilai ROA yang negatif mengindikasikan bahwa perusahaan berada dalam kondisi rugi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa ROA mencerminkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Dampak dari kondisi ini dapat berpengaruh pada harga saham. Dalam konteks penelitian ini, parameter return on assets yang diselidiki berasal dari perspektif pendapat atau sudut pandang tertentu [22], adalah :

1. Net Profit
2. Total Aktiva

Rumus untuk mencari return on asset adalah sebagai berikut [23] :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Return On Investment (ROI)

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan tercermin dalam Return On Investment (ROI). ROI juga berfungsi sebagai indikator efektivitas manajemen dalam mengelola investasi. Ini mencakup kemampuan untuk mengevaluasi tingkat pengembalian yang diperoleh dari bisnis dengan mempertimbangkan semua aset yang dimiliki oleh perusahaan. Jenis rasio profitabilitas yang disebut laba atas investasi (ROI) digunakan untuk menilai seberapa baik bisnis dapat menggunakan seluruh jumlah uang yang diinvestasikan dalam aset yang diperlukan untuk menjalankan operasinya guna menghasilkan laba. [24]. Indikator laba atas investasi yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sudut pandang [25] dan adalah sebagai berikut:

1. Net profit
2. Total investasi

ROI dapat dihitung dengan membagi laba setelah pajak dengan total aset. Semakin tinggi tingkat pengembalian, semakin baik kondisi bisnis. Formula untuk menghitung return on investment adalah:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Investasi}} \times 100$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share (EPS) adalah suatu rasio yang mengukur pendapatan atau laba per saham. Earnings Per Share (EPS) mencerminkan keuntungan yang dapat diperoleh oleh investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Earning Per Share (EPS) yang tinggi mencerminkan kesuksesan perusahaan. Semakin tinggi nilai EPS, semakin besar keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham, dan ini dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang signifikan. [26]. Earning Per Share (EPS) adalah hasil dari membagi laba perusahaan yang diperoleh oleh para pemegang saham dengan jumlah total saham yang beredar. Profit per saham ini mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan untuk setiap lembar sahamnya. Dengan menggunakan parameter Earning Per Share (EPS), investor dapat memperoleh informasi yang sangat baik mengenai kinerja perusahaan dan bagaimana perusahaan menghasilkan laba bagi setiap saham yang dimiliki [27]. Dalam penelitian ini, indikator earning per share yang diteliti diambil dari pendapat [28], adalah :

1. Penghasilan setelah pajak
2. Saham beredar

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa earning per share (EPS) adalah suatu rasio yang mengukur pendapatan atau laba per saham. Rumus untuk menghitung earning per share adalah sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100$$

Harga Saham

Harga saham merujuk pada nilai per lembar saham dari suatu perusahaan yang terdaftar di bursa saham. Harga saham mencakup nilai sekarang (present value) dari pendapatan yang akan diterima oleh pemodal di masa depan. Umumnya, harga saham cenderung berfluktuasi seiring dengan dinamika permintaan dan penawaran. Perubahan dalam harga saham mencerminkan sejauh mana minat investor terhadap saham perusahaan tersebut, dan oleh karena itu, harga saham dapat berubah sewaktu-waktu. Investor sendiri akan menilai saham yang dianggap baik untuk dibeli dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang terkait. [14]. Dalam penelitian ini, harga saham dapat diukur dengan price book value (PBV) [29] :

$$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Perlembar Saham}} \times 100$$

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, di mana data kuantitatif diperoleh melalui penggunaan data sekunder. Fokus penelitian ini adalah pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Data yang digunakan untuk penelitian ini diperoleh dari galeri investasi Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo [30]. Dalam penelitian ini menggunakan variabel return on asset (X1), return on investment (X2), dan earning per share (X3), sedangkan variabel dependennya adalah harga saham (Y).

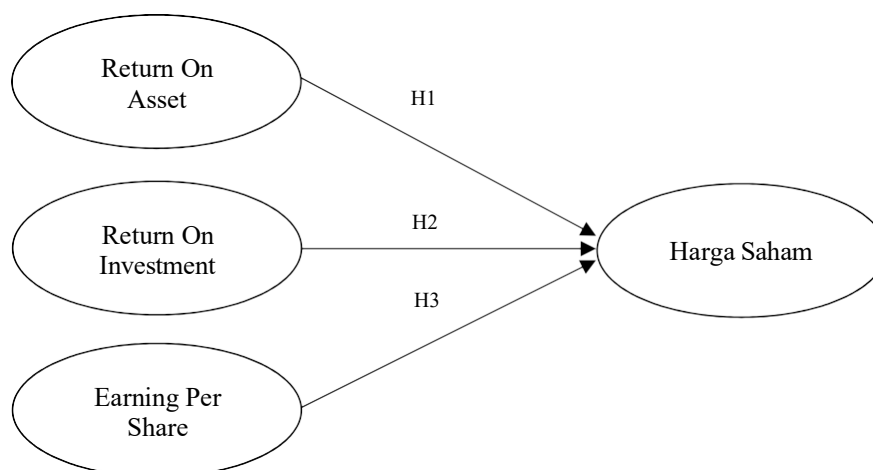
Populasi target penelitian ini mencakup semua perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2020 hingga 2023. Peneliti menggunakan metode non-probability sampling dengan menerapkan Teknik purposive sampling. Dalam Teknik purposive sampling, sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang relevan dengan tujuan penelitian. Beberapa kriteria yang ditetapkan untuk pemilihan sampel melibatkan perusahaan yang memenuhi persyaratan tertentu, seperti:

Tabel 1. Populasi dan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan Otomotif yang terdaftar di BEI tahun 2020 - 2023	(43)
2.	Perusahaan yang tidak menyampaikan data secara relevan	(8)
3.	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut - turut	(11)
4.	Perusahaan yang tidak memiliki data sesuai penelitian	(7)
Total Sampel yang digunakan untuk objek penelitian		(17)
Jangka waktu penelitian 4 tahun		(68)

Beberapa teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup uji validitas, uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik. Selain itu, uji heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas juga digunakan untuk mengevaluasi data yang terkumpul. Untuk menilai hipotesis, analisis regresi linier berganda, uji parsial (uji T), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (uji R²) akan digunakan. Program pengolahan data SPSS akan membantu dalam prosedur analisis ini, memungkinkan evaluasi efek dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Kerangka Konseptual



Hipotesis

Berdasarkan literatur review maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

H1 : Diduga variable Return On Asset berpengaruh terhadap Harga Saham

H2 : Diduga variable Return On Investment berpengaruh terhadap Harga Saham

H3 : Diduga variable Earning Per Share berpengaruh terhadap Harga Saham

Definisi Operasional

Definisi Operasional return on asset

Sudut pandang yang dinyatakan dalam [31] dirujuk dalam definisi operasional return on assets (X1). Return On Assets (ROA) adalah ukuran seberapa baik sebuah bisnis menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Hasil pengembalian atas aset (ROA) mengukur seberapa baik investasi telah dikembalikan dengan menggunakan seluruh aset perusahaan. Semakin efektif sebuah perusahaan memberikan pengembalian kepada investor, semakin besar nilai return on assets (ROA) nya. Menurut [22], ada beberapa indikator pertumbuhan aset, antara lain:

1. Net profit

Net Profit adalah parameter keuangan yang mengukur sejauh mana suatu perusahaan memperoleh keuntungan setelah mengurangi semua biaya dan pajak. Net Profit mencerminkan sisa pendapatan perusahaan setelah semua beban operasional, bunga, pajak, dan elemen biaya lainnya dikurangkan dari total pendapatan.

2. Total aktiva

Total aktiva merupakan angka numerik yang mencerminkan agregat dari semua aset yang dimiliki oleh suatu entitas pada suatu titik waktu, seperti pada akhir periode akuntansi. Angka total aktiva ini mencakup segala jenis aset yang dimiliki oleh entitas, termasuk namun tidak terbatas pada kas, piutang, inventaris, properti, peralatan, investasi, dan aset-aset lainnya.

Definisi Oprasional return on investment

Definisi operasional return on investment (X2) didasarkan pada pandangan yang dikemukakan oleh [32], yang menyatakan bahwa ROI adalah suatu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari keseluruhan jumlah uang yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi bisnis. Beberapa indikator untuk mengukur tingkat pengembalian atas investasi, seperti yang dikemukakan oleh [25], antara lain:

1. Net profit

Net profit suatu metrik keuangan yang mengukur seberapa banyak keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan setelah dikurangkan semua biaya dan pajak. Net profit mencerminkan sisa pendapatan perusahaan setelah semua beban operasional, bunga, pajak, dan elemen-elemen biaya lainnya telah dipotong dari total pendapatan.

2. Total investasi

Total investasi mencakup seluruh jumlah dana atau aset yang ditanamkan oleh suatu entitas dalam proyek, bisnis, atau instrumen keuangan tertentu. Total investasi mencakup semua biaya yang terkait dengan akuisisi atau pengembangan aset tersebut.

Definisi Oprasional earning per share

Sudut pandang yang disampaikan ini disebut dalam definisi operasional laba per saham (X3) [33]. Rasio laba yang dialokasikan kepada pemegang saham dengan jumlah saham yang beredar dikenal sebagai laba per saham, atau EPS. Karena mengindikasikan jumlah laba yang dihasilkan perusahaan per lembar saham, laba per lembar saham (EPS) merupakan ukuran analitis yang ditelaah dari sudut pandang investor atau pemilik bisnis. Menurut [28], ada beberapa indikator untuk mengukur laba per saham, antara lain:

1. Penghasilan setelah pajak

Penghasilan setelah pajak adalah bagian dari laba bersih suatu perusahaan setelah dikurangkan oleh beban pajak. Ini mencerminkan sejumlah uang yang benar-benar tersedia untuk diberikan kepada pemegang saham atau digunakan untuk keperluan lain setelah pembayaran pajak.

2. Saham beredar

Saham beredar adalah jumlah total saham suatu perusahaan yang telah dikeluarkan dan masih dalam peredaran di pasar keuangan. Saham beredar mencakup saham yang dimiliki oleh investor, institusi, dan pemegang saham lainnya yang dapat diperdagangkan di bursa saham atau pasar sekunder.

Definisi Oprasional harga saham

Definisi oprasional harga saham (Y) merujuk pada pendapat yang dikemukakan [34] Harga saham di pasar adalah nilai yang ditentukan oleh investor melalui interaksi permintaan dan penawaran. Harga saham juga mencerminkan valuasi suatu perusahaan. Jika kinerja

perusahaan bagus, minat investor terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat. Terdapat indikator dari harga saham menurut [29] yaitu :

1. PBV

Indikator Price to Book Value (PBV) adalah perbandingan numerik antara harga pasar saat ini suatu saham dengan nilai buku per saham dari entitas yang terkait. Dalam konteks ini, variabel ini dijelaskan sebagai angka yang mencerminkan seberapa besar harga pasar saham sebuah perusahaan dibandingkan dengan nilai buku per sahamnya.

4. Hasil Dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

		Descriptive Statistics			
N		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	68	.0400	35.8000	8.372353	7.3734552
ROI	68	.1300	19.6000	3.051912	3.5309773
EPS	68	.0500	6.5900	1.118088	1.2017180
Harga Saham	68	.6900	1.9200	1.161029	.2904558
Valid N (listwise)	68				

Tabel 2 menampilkan statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian ini. Untuk variabel ROA, terdapat nilai minimum sebesar 0,04, nilai maksimum sebesar 35,80, dan nilai rata-rata sebesar 8,372353, dengan standar deviasi sebesar 7,3734552. Variabel ROI memiliki nilai minimum sebesar 0,13, nilai maksimum sebesar 19,60, dan nilai rata-rata sebesar 3,051912, dengan standar deviasi sebesar 3,5309773. Sedangkan untuk variabel EPS, terdapat nilai minimum sebesar 0,05, nilai maksimum sebesar 6,59, dan nilai rata-rata sebesar 1,118088, dengan standar deviasi sebesar 1,201718. Terakhir, variabel harga saham memiliki nilai minimum sebesar 0,69, nilai maksimum sebesar 1,92, dan nilai rata-rata sebesar 1,161029, dengan standar deviasi sebesar 0,2904558.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 3. Hasil Output Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		68
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.25256206
Most Extreme Differences		Absolute
		.064
		.064
Positive	Negative	-.050
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Berdasarkan Tabel 3 yang terlampir, hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,200. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki distribusi normal.

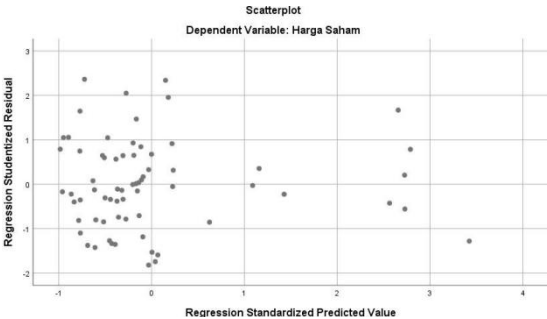
Uji Multikolinieritas

Tabel 4. Hasil Output Uji Multikolinearitas Coefficients

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.802	1.246
	ROI	.846	1.182
	EPS	.870	1.149

Berdasarkan pada tabel 4 diatas hasil pengolahan SPSS 25 memberi hasil bahwa nilai *tolerance* ROA sebesar 0,802, ROI sebesar 0,846, dan EPS sebesar 0,870 dengan itu, nilai *tolerance* pada keseluruhan variabel lebih besar dari 0,10. Selanjutnya nilai VIF ROA sebesar 1,246, ROI sebesar 1,182, dan EPS 1,149 maka bisa diberi kesimpulan Semua variabel menunjukkan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) di bawah 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada keberadaan multikolinearitas dalam uji multikolinearitas untuk variabel dependen harga saham.

Uji Heterokedastisitas



Gambar 1. Hasil Output Uji Heteroskedastisitas

Dari Gambar 1 di atas, hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan tidak adanya pola yang jelas, dengan titik-titik tersebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Output Uji Analisis Regresi Linear Berganda Coefficients^a

Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.931 .069		13.449	.000
	ROA	.009 .005	.222	3.829	.002
	ROI	.015 .010	.183	1.552	.126
	EPS	.099 .028	.410	3.518	.001

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengevaluasi dampak baik secara parsial maupun simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen, yang dalam kasus ini adalah pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Hasil dari analisis regresi linear berganda ditampilkan dalam tabel sebagai berikut:

Dari hasil pengolahan data dalam kolom Unstandardized Coefficients pada tabel 5, nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel dapat digunakan untuk menyusun persamaan

regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 0,931 + 0,009X_1 + 0,015X_2 + 0,099X_3 + 0,069$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X₁ =ROA

X₂ =ROI

X₃ = EPS

e = Std. Error

Dari hasil persamaan tersebut, maka dapat diartikan bahwa :

1. Nilai konstanta (a) sebesar 0,931, menunjukkan bahwa jika ROA, ROI dan EPS sebesar 1 satuan makaharga saham sebesar 0,931 satuan.
2. Nilai koefisien regresi sebesar 0,009 (X₁) menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel ROA sebesar 1 satuan dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan harga saham 0,009.
3. Nilai koefisien regresi sebesar 0,015 (X₂) menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel ROI sebesar1 satuan dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan harga saham 0,015.
4. Nilai koefisien regresi sebesar 0,099 (X₃) menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel EPS sebesar1 satuan dapat menyebabkan peningkatan nilai perusahaan harga saham 0,099.

Uji Hipotesis

Uji Statistik F (Uji Model)

Tabel 6. Hasil Output Uji Statistik FANOVA^a

	Sum of Model Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1.379	3	.460	6.882	.000 ^b
Residual	4.274	64	.067		
Total	5.652	67			

Hasil uji Anova F-Test pada Tabel 6 menunjukkan bahwa nilai F hitung adalah 6,882 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini menandakan bahwa model regresi memiliki kecocokan yang baik. Oleh karena itu, model ini dapat digunakan untuk menilai pengaruhvariabel terhadap variabel independen.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Output Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.494 ^a	.344	.408	.2584137	1.029

Dari Tabel 7, hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Ajusted R Square* pada output SPSS 25 adalah 0,408, atau setara dengan 40,8 persen. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen, seperti ROA, ROI dan EPS, mampu menjelaskan sebanyak 40,8 persen dari variasi variabel dependen, yaitu nilai perusahaan. Sisanya sebesar 59,2 persen (100% - 40,8%) tidak tercakup dalam model dan memiliki dampak pada variabel dependen.

Uji Statistik t

Tabel 8. Hasil output Uji Statistik t

Coefficients ^a					
Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
Model	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.931 .069		13.449	.000
	ROA	.009 .005	.222	3.829	.002
	ROI	.015 .010	.183	1.552	.126
	EPS	.099 .028	.410	3.518	.001

Dari hasil uji t pada Tabel 8, terlihat bahwa nilai signifikansi ROA sebesar 0,009, ROI sebesar 0,015, dan EPS sebesar 0,099 pada output SPSS 25. Karena nilai signifikansi pada variabel ROA dan EPS kurang dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, sedangkan variabel ROI diatas 0,05 maka variabel tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Return On Asset Terhadap Harga Saham

Berdasarkan analisis regresi linier berganda, harga saham perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2023 dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen return on assets. Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan penelitian sebelumnya, dan penelitian ini juga didukung oleh [8] *return on assets* terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, dan temuan ini bertentangan dari penelitian sebelumnya [9] dan [10] yang menyatakan bahwa *return on assets* memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini menjelaskan tinggi nilai *return on assets* suatu perusahaan, semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari total aset yang dimilikinya [21].

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengembalian atau laba yang dihasilkan dari pengelolaan aset atau investasi perusahaan memiliki peran penting dalam mengukur efektivitas perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset dan mencapai profitabilitas dalam penjualan. Bagi investor, return on assets menjadi salah satu indikator penting dalam proses pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Oleh karena itu, hal ini secara langsung akan memberikan dampak positif bagi investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

Pengaruh Return On Investment Terhadap Harga Saham

Variabel independen return on investment terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 hingga investasi tahun 2023, berdasarkan hasil penelitian regresi linier berganda yang dilakukan . pengaruh signifikan terhadap harga saham Perusahaan Subsektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2020 sampai dengan tahun 2023, berdasarkan hasil penelitian regresi linier berganda yang dilakukan. Kesimpulan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu dan penelitian selanjutnya diperkuat dan diperkuat dengan penelitian selanjutnya yang menunjukkan bahwa return on investment tidak berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian lebih lanjut menunjukkan bahwa laba atas investasi tidak ada hubungannya dengan harga saham.. Hal ini berarti bahwa meskipun return on investment menunjukkan seberapa besar laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan dari total aset yang dimilikinya, namun hal tersebut tidak berdampak langsung

pada harga saham perusahaan tersebut.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan perusahaan tidak optimal, Hal ini menyebabkan jatuhnya harga saham dengan membuat investor menilai kinerja perusahaan kurang memadai. Di harga saham oleh investor terkemuka yang menilai kinerja perusahaan kurang memadai. Lembaga keuangan yang mampu menghasilkan laba bersih yang besar namun juga harus menanggung beban berat pemeliharaan aset tetap serta penyusutan bangunan dan peralatan merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang mungkin menyebabkan manajemen perusahaan yang kurang lancar mampu menghasilkan laba bersih yang besar. Namun juga harus menanggung beban berat pemeliharaan aktiva tetap dan penyusutan bangunan dan peralatan merupakan salah satu dari sekian banyak variabel yang mungkin menyebabkan pengelolaan perusahaan kurang lancar. Namun, laba bersih yang rendah juga dapat menyebabkan tingginya biaya pemeliharaan aset tetap serta biaya penyusutan bangunan dan peralatan. Keuntungan juga dapat menyebabkan tingginya biaya pemeliharaan aset tetap dan biaya penyusutan bangunan dan peralatan. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa pengelolaan lembaga keuangan kurang efektif. bahwa pengelolaan lembaga keuangan kurang efektif.

Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat dikatakan bahwa, pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2020–2023, variabel independen earnings per share mempunyai pengaruh yang besar terhadap harga saham. Berdasarkan analisis regresi linier berganda, dapat dikatakan bahwa, pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2023, variabel independen earnings per share mempunyai pengaruh yang besar terhadap harga saham. Temuan penelitian Temuan ini sejalan dengan penelitian lain, dan [18] memberikan lebih banyak bukti gagasan bahwa laba per saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. sejalan dengan penelitian lain, dan [18] memberikan lebih banyak bukti gagasan bahwa laba per saham berpengaruh. positif dan signifikan terhadap harga saham, dan temuan ini bertentangan dari penelitian sebelumnya [19] yang menyatakan bahwa tinggi nilai *earning per share*, semakin besar keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham, dan ini dapat meningkatkan keyakinan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk memberikan keuntungan yang signifikan [26].

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa earning per share (EPS) merupakan faktor penting dalam menentukan jumlah dividen yang akan dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya. Perusahaan yang memiliki EPS yang besar dan terus meningkat dari tahun ke tahun cenderung lebih diminati oleh investor di pasar modal, karena hal ini akan berdampak pada pembagian dividen yang lebih tinggi per lembar saham. Besarnya EPS juga memengaruhi harga saham suatu perusahaan di pasar, karena EPS seringkali menjadi salah satu indikator utama yang dipertimbangkan oleh investor ketika mereka berinvestasi di suatu perusahaan.

5. Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel *return on assets* terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.
2. Variabel *return on investment* tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

3. Variabel *earning per share* memiliki dampak yang positif dan signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023.

Ucapan Terima Kasih

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah melimpahkan kelancaran dalam menyelesaikan karya tulis ilmiah berjudul "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Investment (ROI), dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham (Studi Perusahaan Subsektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2023)". Semoga shalawat dan salam selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Pada kesempatan ini, sehubungan dengan selesainya artikel ilmiah ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang tulus dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Adi Purwanto dan Maria Ulfa selaku kedua orang tua yang telah memberi dukungan serta doa yang begitu tulus, tanpa keduanya tidak mungkin penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini.
2. Detak Prapanca, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah banyak menyempatkan waktu dan tenaganya, memberikan motivasi, serta kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan karya tulis ini.
3. Dr. Sriyono M.M selaku dosen penguji yang memberikan arahan kepada penulis dalam memperbaiki karya tulis ini.

Penulis mengakui adanya kelemahan dalam penulisan karya tulis ilmiah ini. Oleh karena itu, penulis mengundang saran dan kritik yang konstruktif dari para pembaca untuk meningkatkan kualitas karya ini. Penulis juga meminta maaf atas segala kesalahan yang mungkin ada dalam penulisan ini. Semoga tulisan ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri serta pembaca secara umum.

Daftar Pustaka

- [1] A. A. Mangantar, M. Mangantar, D. N. Baramuli, F. Ekonomi Dan Bisnis, and J. Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, "Pengaruh Return On Asset, Return On Equity Dan Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham Pada Subsektor Food And Beverage Di Bursa Efek Indonesia The Effect Of Return On Asset, Return On Equity And Debt to Equity Ratio On Stock Return In The Food And Beverage Listed On The Indonesia Stock Exchange," 272 *Jurnal EMBA*, vol. 8, no. 1, pp. 272–281, 2020.
- [2] D. Parinda, "PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA), EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SUB SEKTOR OTOMOTIF DAN KOMPONEN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE," 2022.
- [3] N. Zahra, "ANALISIS RETURN ON ASSET, RETURN ON INVESTMENT, DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR BEI SKRIPSI Oleh."
- [4] N. S. Dewi and A. E. Suwarno, "Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020)," *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, vol. 1, 2022.
- [5] A. Hermanto and I. D. K. Ibrahim, "Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018," *Target : Jurnal Manajemen Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 179–194, Dec. 2020, doi: 10.30812/target.v2i2.960.
- [6] Riski Julaika and Husni Mubarak, "Pengaruh ROA, ROE, ROI, EPS Dan PER Terhadap Harga

- Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021),” *EKONOMI BISNIS DAN KEWIRAUSAHAAN*, vol. 12, no. 2, pp. 1–7, 2023.
- [7] Indah Sari Dian, “Pengaruh ROA, ROE Dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan,” *Tirtayasa EKONOMIKA*, vol. 16, no. 1, pp. 83–96, 2021.
- [8] Johna T Simbolon and Paul Eduard Sudjiman, “2419-Article Text-8103-1-10-20201211”.
- [9] I Wayan Eka Saputra, “Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia I Wayan Eka Saputra,” *Hita Akuntansi dan Keuangan*, vol. 2, no. 4, pp. 49–58, 2023.
- [10] M. G. Muhonis and M. Susanti, “Muhonis dan Susanti: Pengaruh Roa, Der, Size, Dan Eps Terhadap Harga Saham.... Jurnal Multiparadigma Akuntansi, Volume III No. 2/2021 Edisi April Hal: 703-711 703.”
- [11] “BAB%20I”.
- [12] O. : Dian and I. Sari, “PENGARUH QUICK RATIO TOTAL ASSET TURNOVER DAN RETURN on INVESTMENT TERHADAP HARGA SAHAM,” *BALANCE : JURNAL AKUNTANSI DAN BISNIS*, vol. 5, no. 2, pp. 123–134, 2020, [Online]. Available: <http://jurnal.um-palembang.ac.id/balance>
- [13] S. Theresa Mamahit and P. Van Rate, “PERUSAHAAN TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDUSTRI FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA THE EFFECT OF RETURN ON INVESTMENT, DEBT TO EQUITY RATIO AND COMPANY SIZE ON STOCK PRICES IN FOOD AND BEVERAGES MANUFACTURING COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE,” 2021.
- [14] J. Fernando, C. Yulistia, F. Felisia, and Mohd. N. Purba, “Pengaruh Return on Investment, Net Profit Margin, Dividen Per Share dan Pertumbuhan Aset terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur,” *Owner*, vol. 5, no. 1, pp. 38–50, Feb. 2021, doi: 10.33395/owner.v5i1.334.
- [15] M. Zakaria, “Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Asset (ROA) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham melalui Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2015- 2019),” *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, vol. 4, no. 1, pp. 75–96, Apr. 2021, doi: 10.24176/bmaj.v4i1.5828.
- [16] Iwan Firdaus, “PENGARUH PRICE EARNING (PER), EARNING PER SHARE (EPS), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM,” vol. 1, no. 1, pp. 40–57, 2021.
- [17] J. Akuntansi, D. Pajak, S. P. Estiasih, E. Prihatiningsih, Y. Fatmawati, and U. W. Supratman Surabaya, “Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45,” *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, vol. 21, no. 1, pp. 205–212, [Online]. Available: <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap>
- [18] Ahmad Ulil Albab Al Umar and Anava Salsa Nur Savitri, “Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham,” *Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan*, vol. 4, no. 2, pp. 92–98, 2020.
- [19] I. Nurjanah and K. Nurcholisah, “Pengaruh Earning Per Share dan Dividen Per Share terhadap Harga Saham,” *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 1, no. 2, pp. 76–81, Dec. 2021, doi: 10.29313/jra.v1i2.417.
- [20] E. Silalahi and E. Setiana Manik, “PENGARUH DIVIDEND PAYOUT RATIO, DEBT RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA,” 2019.
- [21] D. Maulani and D. Riani, “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Rasio Keuangan terhadap

- Harga Saham," *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, vol. 17, no. 2, p. 84, Jul. 2021, doi: 10.47313/oikonomia.v17i2.1244.
- [22] S. Suhartono, R. H. M. Napitupulu, and R. M. D. H. Sardjito, "PENGUKURAN KINERJA KEUANGAN RETURN ON ASSETS (ROA) DAN RETURN ON EQUITY (ROE) BERDASARKAN PERUBAHAN LABA KOMPREHENSIF PADA PERUSAHAAN REASURANSI DI INDONESIA," *JURNAL LENTERA BISNIS*, vol. 12, no. 3, p. 910, Sep. 2023, doi: 10.34127/jrlab.v12i3.982.
- [23] B. Ramadhan, "PENGARUH RETURN ON ASSET (ROA) DAN DEBT TO EQUITY RATIO (DER) TERHADAP HARGA SAHAM THE EFFECT OF RETURN ON ASSET (ROA) AND DEBT TO EQUITY RATIO (DER) ON SHARE PRICES," *Business and Accounting*, vol. 4, 2021, [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com>,
- [24] Hari Dwi Anggraini, "168320029 - Hari Dwi Anggraini - Fulltext," *Universitas Meda Area*, vol. 6, no. 2, pp. 1–66, 2020.
- [25] S. Bryant, "Return On Equity (ROE) Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode," 2023. [Online]. Available: <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/emabi>
- [26] I. Chaeriyah and R. Shinta Aminda, "PENGARUH EARNING PER SHARE (EPS) DAN RETURN ON INVESTMENT (ROI) TERHADAP HARGA SAHAM PADA SEKTOR PERBANKAN," 2020. [Online]. Available: <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/Manager/index>
- [27] sitasi palsu eps, "Pengaruh Earning Per Share dan Deviden Per Share terhadap Harga Saham," *Jurnal Riset Akuntansi*, vol. 1, no. 2, pp. 76–81, Dec. 2021, doi: 10.29313/jra.v1i2.417.
- [28] D. Sunaryo, "The Effect of Earning Per Share (EPS) and Dividend Per Share (DPS) on Share Prices." [Online]. Available: <http://e-journal.stie-kusumanegara.ac.id>
- [29] R. Husna and Y. Rahayu, "Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Deviden, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan," *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, vol. 6, no. 1, pp. 2–16, 2021.
- [30] D. Prapanca and A. Setyo Budi, "Analisis Return On Equity (ROE), Current Ratio (CR), Net Profit Margins (NPM), Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Earning Per Share (EPS)," Online, 2018.
- [31] P. Akuntansi Fakultas Ekonomi, B. Dan Pariwisata, U. Hindu Indonesia Jl Sangalangit, K. Denpasar Timur, and K. Denpasar, "Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia I Wayan Eka Saputra".
- [32] agus setyo utomo, "Pengaruh CSR,ROI,ROE Terhadap Harga Saham," *PETA*, vol. 4, no. 1, pp. 82–94, 2019.
- [33] N. S. Dewi and A. E. Suwarno, "Pengaruh ROA, ROE, EPS Dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016- 2020)," *Seminar Nasional Pariwisata dan Kewirausahaan (SNPK)*, vol. 1, 2022.
- [34] P. Winningsih, J. Unkris, J. J. Timur, and D. Rejeki, "GOOD CORPORATE GOVERNANCE (GCG) DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) SEBAGAI DETERMINASI NILAI PERUSAHAAN(Studi Empiris pada Perusahaan perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiaperiode 2017-2020)."